

Analisis Hasil Tangkapan Payang di Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Sumatera Barat

Technical of Payang Fishing Results in Pasie Nan Tigo, Koto Tangah District, Padang City, West Sumatra

Yuspardianto¹, Eni Kamal², Bukhari¹, Cenigo Putra¹

¹Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

²Jurusan Sumberdaya Perairan, Pesisir dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

*Korespondensi: yuspardianto@bunghatta.ac.id

Disubmit: 18 September 2023, Direvisi: 30 Januari 2024, Diterima: 16 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan objek penelitian alat tangkap pukat payang yang ada di daerah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang dilaksanakan bulan Mei Tahun 2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan melakukan observasi secara langsung ke lokasi alat tangkap pukat payang ditinjau dari konstruksi alat tangkap, daerah penangkapan dan jenis ikan hasil tangkapan. Berdasarkan hasil penelitian ini, jumlah alat tangkap payang yang terdapat di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang sebanyak 40 unit. Metode pengoperasian alat tangkap payang adalah dengan cara melingkari gerombolan ikan. Pelepasan alat tangkap dimulai dari sayap bagian kanan. Hasil tangkapan alat tangkap payang adalah Tongkol (*Euthynnus* sp.), Kembung (*Rastrelliger* sp.), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Teri (*Stolephorus* sp.), Layur (*Trichiurus* sp.), Peperek (*Leiognathus* sp.) dan lain sebagainya.

Kata kunci: Hasil tangkapan, Pukat, Padang

ABSTRACT

This research used the research object of payang fishing gear in the Pasie Nan Tigo area, Koto Tangah District, Padang City, which was carried out in May 2023. The method used is a descriptive method by making direct observations at the location of the trawl fishing gear in terms of the construction of the fishing gear, fishing area and type of fish caught. Based on the results of this research, the number of payang fishing gear found in Pasie Nan Tigo Village, Koto Tangah District, Padang City is 40 units. The method of operating the payang fishing gear is by circling schools of fish. The results caught by Payang fishing gear are Euthynnus sp, Rastrelliger sp., Katsuwonus pelamis, Stolephorus sp., Trichiurus sp., Leiognathus sp. and so on.

Keywords: Catch, Payang, Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebagai negara terluas di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan

wilayah maritime yang sangat luas. Garis pantainya sekitar 81.000 km. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan wilayah lautnya meliputi 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas total wilayah

Indonesia. Luas wilayah laut Indonesia terdiri atas 3,1 juta km² luas laut kedaulatan dan 2,7 juta km² wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dari data tersebut dapat dihitung bahwa luas wilayah laut Indonesia adalah 64,97% dari total wilayah Indonesia. (Sultan, 2021).

Kota Padang sebagai kota yang terletak pada kawasan pesisir pantai Barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia, memiliki perairan laut seluas 720 km² dengan panjang pantai 68,126 km. Pantai dan perairan Kota Padang memiliki kekayaan laut yang potensial seperti keanekaragaman jenis ikan laut, jenis-jenis tumbuhan laut, bunga karang dan lain-lain. Pengelolaan sektor kelautan dan perikanan ini secara optimal, akan dapat mendorong perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah dan mempunyai multiplier efek bagi perkembangan sektor - sektor lainnya (Dinas Kelautan dan Perikanan Padang, 2021).

Payang adalah pukat kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*) dimana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong. Keberadaan unit penangkapan payang didalam perikanan laut Indonesia dianggap penting baik dilihat dari produktivitas maupun jumlah tenaga kerja yang terlibat (Subani dan Barus, 1989).

Operasi penangkapan ikan oleh setiap jenis alat tangkap memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap jenis alat tangkap memiliki konstruksi yang berbeda yang disesuaikan dengan tujuan hasil tangkapan dan kondisi perairan pada daerah penangkapan ikan. Perbaikan dan modifikasi konstruksi alat tangkap telah banyak dilakukan untuk keberhasilan operasi penangkapan, misalnya mengganti bahan dari multifilament menjadi monofilament dan proses penangkapan dari perairan dangkal ke perairan dalam (Putra, 2007).

Pengembangan teknologi penangkapan ikan ditekankan pada teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan (*environmental friendly fishing technology*) dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada prinsipnya teknologi yang ramah lingkungan adalah sedikit atau tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Alat penangkap ikan ketika dioperasikan hendaknya tidak merusak habitat, kecil peluang hilangnya alat tangkap di laut, serta tidak menghasilkan polusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hasil Tangkapan Payang Yang Didaratkan Di Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Bahan

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis alat tangkap Payang yang dioperasikan nelayan didaratkan di Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang berdasarkan kriteria konstruksi dan komposisi ikan hasil tangkapan payang.

Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat tulis untuk mencatat data pengukuran, buku identifikasi panduan identifikasi spesies ikan, kamera Dokumentasi kegiatan penelitian dan timbangan alat untuk mengukur berat ikan

Metode dan Analisa Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Nazir (2003) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, serta untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keteranganketerangan secara faktual.

Analisis hasil tangkapan terlebih dahulu diidentifikasi untuk mengetahui nama umum dan nama latinnya.

Pengidentifikasian dilakukan dengan menggunakan buku identifikasi Saanin (1991). Setelah diidentifikasi data tersebut dikelompokkan berdasarkan spesiesnya, kemudian dihitung berat dan jumlahnya. Jenis ikan tersebut kemudian ditabulasikan untuk melihat komposisi hasil tangkapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tangkapan dari alat tangkap payang adalah jenis - jenis dari ikan pelagis yang hidup bergerombol. Hasil

pengamatan dilapangan selama penelitian jenis ikan yang tertangkap yaitu Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.), Ikan Kembung (*Rastrelliger* sp.), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Teri (*Stolephorus* sp.), Ikan Layur (*Trichiurus* sp.), Ikan Peperek (*Leiognathus* sp.) Untuk lebih jelasnya jenis ikan yang tertangkap selama penelitian di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 . Jenis Ikan yang Tertangkap dengan Alat Tangkap Payang

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Tongkol	<i>Euthynnus</i> sp.
2	Kembung	<i>Rastrelliger</i> sp.
3	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>
4	Teri	<i>Stolephorus</i> sp.
5	Layur	<i>Trichiurus</i> sp.
6	Peperek	<i>Leiognathus</i> sp.

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023.

Dari Tabel 2 di atas bisa kita lihat bahwa hasil tangkapan payang pada pagi hari didominasi oleh ikan Teri (*Stolephorus* sp.), sedangkan pada sore hari hasil tangkapan payang lebih banyak tertangkap ikan jenis Tongkol (*Euthynnus* sp.). Masyarakat nelayan Pasie NanTigo, Koto Tangah, Padang menghitung hasil tangkapan yang

diperoleh dengan memakaisatuan keranjang. Satu keranjang itu beratnya berkisar ± 30 kg. Nelayan di sana kebanyakan tidak menimbang hasil tangkapannya dengan alat timbangan, tetapi hanya memakai satuan keranjang tersebut.

Tabel 2 . Jenis Ikan yang Tertangkap dengan Alat Tangkap Payang

No	Daerah Penangkapan (arah penangkapan)		Hasil Tangkapan (kg)		Jenis Tangkapan	
	Pagi	Sore	Pagi	Sore	Pagi	Sore
1	7 mil Barat Daya (PulauPisang)	15 mil Barat Laut (Pulau Bando)	± 25	± 30	-Teri -Layur	-Tongkol
2	5 mil Barat Daya (Taluak Gabuo)	10 mil Barat Laut (Pulau Pieh)	± 20	± 64	-Teri	-Cakalang
3	7 mil Barat Daya (Pulau Pisang)	12 mil Barat Daya(Pulau Lampu)	± 15	± 35	-Teri	-Tongkol
4	5 mil Barat Laut (Katapiang)	9 mil Barat Daya (Pulau Bando)	± 20	± 60	-Teri	-Cakalang -Tongkol
5	5 mil Barat Laut (Katapiang)	12 mil Barat Daya(Pulau Pieh)	± 30	± 45	-Teri -Kembung	-Tongkol -Cakalang

6	8 mil Barat Laut (Pasia Ulakan)	15 mil Barat Daya(Gosong Toran)	± 16	± 67	-Teri	-Cakalang -Tongkol
7	7 mil Barat Daya (PulauPisang)	11 mil Barat Daya(Pulau Pisang)	± 17	± 56	-Teri -Peperok	-Tongkol
Jumlah (±Kg)			±143	±357		

Menurut Hakim (2014), prinsip pengoperasian payang dengan melingkarkan sayap-sayap jaring pada gerombolan ikan (misalnya disekitar rumpon) yang sudah dipasang sebelumnya, kemudian jaring ditarik ke arah perahu. Penangkapan dengan jaring paying dapat dilakukan baik pada malam maupun siang hari. Untuk malam hari terutama pada hari-hari gelap (tidak dalam keadaan terang bulan) dengan menggunakan alat bantu lampu petromaks (*Kerosene Pressure Lamp*). Penangkapan yang dilakukan pada siang hari menggunakan alat bantu rumpon/payaos (*Fish Aggregating Device*) atau tanpa menggunakan alat bantu rumpon, yaitu dengan cara menduga-duga ditempat yang dikira banyak ikan atau mencari gerombolan ikan. Pengoperasiannya alat tangkap payang yang ada di daerah Pasie Nan Tigo, Kota Padang, relatif sama dengan pendapat Hakim (2014), yaitu dengan cara melingkari geombolan ikan, kemudian jaring ditarik ke perahu. Penangkapan ikan dengan alat tangkap payang di Pasie Nan Tigo dilakukan pada siang dan sore hari.

Musim sangat berpengaruh terhadap daerah penangkapan. Suhu terutama untuk penangkapan di perairan Indonesia optimum berkisar 28°C-30°C walaupun suhu optimum tersebut terkadang bervariasi sesuai perubahan temporal dan spasial (Gunarso, 1985). Hal ini menunjukkan bahwa suhu perairan sangat berpengaruh terhadap sebaran ikan, dan tentu saja akan mempengaruhi hasil tangkapan. Namun demikian, Simbolon (2007) menyatakan bahwa pengaruh suhu perairan terhadap sebaran ikan sangat tergantung pada variabilitas suhu itu sendiri. Suhu permukaan laut pada musim Barat

cenderung lebih hangat yakni berada di kisaran 29,3°C yang terjadi pada bulan Maret dibanding pada musim Timur dengan suhu terendah terjadi pada bulan Agustus yakni berada di kisaran 25,5°C (Ludfi *et al*, 2019).

Nelayan Pasie Nan Tigo membedakan atas tiga musim yaitu: musim puncak, berkisar antara bulan Desember sampai Maret sama dengan musim Barat, musim sedang adalah peralihan, musim panceklik bertepatan dengan musim Selatan antara bulan Juni sampai September. Pada musim Barat yang merupakan musim puncak, hasil yang didapatkan lebih banyak. Seiring dengan pendapat Partosuwiryo (2012) yang mengatakan bahwa musim barat ditandai dengan hujan mulai turun dan menyebabkan sungai-sungai mulai mengalir yang menyebabkan penyuburan daerah-daerah muara dan sekitarnya. Menurut Asruddin *et al*, (2020) Jenis ikan yang dominan tertangkap pada Musim Barat adalah ikan layur (*Trichiurus lepturus*), pada Musim Peralihan Barat-Timur dominan jenis ikan semar (*Mene meculata*) sedangkan pada Musim Timur dan Musim Peralihan Timur-Barat dominan udang-udangan serta ikan layur. Datangnya musim barat selain membawa berkah karena dimulainya musim ikan, tetapi kadang kondisi laut kurang menguntungkan seperti terjadi hujan deras, angin dan gelombang tinggi menyebabkan nelayan tidak berani ke laut karena keterbatasan armada penangkapan serta sarana dan prasarana lainnya.

Hasil tangkapan yang diperoleh dengan alat tangkap payang adalah ikan pelagis yang berenang di dekat permukaan air dengan cara berkelompok seperti Tuna, Cakalang, Tongkol, Petek (*Leiognathus* spp), Sebelah (*Psettodidae*), dan jenis jenis Udang

(Shrimp) (Ayodhya, 1981). Hasil tangkapan alat tangkap payang di Pasie Nan Tigo, Kota Padang berupa jenis-jenis ikan pelagis, di antaranya Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.), Ikan Kembung

(*Rastrelliger* sp.), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Teri (*Stolephorus* sp.), Ikan Layur (*Trichiurus* sp.), Ikan Peperek (*Leiognathus* sp.).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Daerah penangkapan payang di Kelurahan Pasie Nan Tigo, berkisar antara 5 – 20 mil dari bibir pantai, dengan kedalaman 15 – 30 meter. Lama pelayaran 1 – 2 jam. Sedangkan daerah penangkapan sekitar perairan Kota Padang, namun terkadang sampai ke perairan Pariaman, dan Pesisir Selatan.
2. Hasil tangkapan alat tangkap payang pada pagi hari didominasi ikan Teri (*Stolephorus* sp.), Sedangkan pada sore hari ialah ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.).
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa alat tangkap pukat payang yang ada di daerah Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ialah mempunyai tingkat keramahan lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bung Hatta yang telah mendanai Penelitian Skim Dosen Pemula Tahun 2023 dengan kontrak pelaksanaan 042/LPPM-Penelitian/Hatta/III-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Asruddin, A., Nurmawati, N., & Djau, M. S. (2021). Komposisi Hasil Tangkapan Payang Berdasarkan Musim Penangkapan Di Perairan Teluk Gorontalo. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 12(2), 81-89.

Dinas Kelautan dan Perikanan Padang, 2021. *Data Statistik Jumlah Alat Tangkap Ikan Menurut Jenis*. Dinas Kelautan Perikanan Padang.

Gunarso, W. (1985). Tingkah laku ikan dalam hubungannya dengan alat, metode dan taktik penangkapan. *Bogor: Fakultas Perikanan. Institut Pertanian Bogor*, 149.

Hakim LG, Asriyanto, Fitri ADP. 2014. Analisis Payang Ampara (*Seine net*) Modifikasi dengan Window Permukaan Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Daun Bambu (*Chorinemus* sp.) di Perairan Kabupaten Kendal. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(2): 54-61.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Partosuwiryo, S. 2008. Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan. Yogyakarta: Pt Intan sejati.

Putra, I. 2007. Deskripsi dan Analisis Hasil Tangkapan Jaring Millenium di Indramayu. [Skripsi] (tidak dipublikasikan). Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Rahadian, L. D., Khan, A. M., Dewanti, L. P., & Apriliani, I. M. (2019). Analisis Sebaran Suhu Permukaan Laut pada Musim Barat dan Musim Timur Terhadap Produksi Hasil Tangkapan Ikan Lemuru (*Sardinella lemuru*) Di Perairan Selat Bali. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 10(2).

Saanin, H. 1991. Taksonomi dan Kunci

Identifikasi 1 dan 2. Jakarta: Bina Cipta.

- Simbolon, D. 2007. Pendugaan daerah penangkapan ikan tongkol berdasarkan pendekatan suhu permukaan laut deteksi satelit dan hasil tangkapan di perairan Teluk Palabuharatu. *Jurnalitbangda NTT*. Kupang. No. 04: 23- 30.
- Subani, W., dan H. R. Barus. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut. *Jurnal Penelitian Perikanan Laut 5 Tahun 1988 (Edisi Khusus)*. Jakarta. 248 hal.
- Sultan, F. 2021. Desain Dan Konstruksi Payang Modifikasi Di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar.